

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk watak bangsa. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap dan berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan usia dini merupakan usaha mengupayakan dan mengembangkan seluruh potensi kemampuan anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang pada akhirnya merupakan fondasi awal untuk mengembangkan bangsa, maka dari itu dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu mengembangkan seluruh potensi anak usia dini tersebut. Karena perannya yang sangat penting, guru PAUD dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan kesediaannya untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan, pemerintah mengupayakan agar seluruh warga negara Indonesia mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Kualitas dari proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang berkualitas dan berkompeten. Kompetensi diartikan sebagai daya yang dilakukan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaannya dan latihan (Yamin, 2010:06). Di Indonesia kualitas guru dinilai masih memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil di lapangan ketika pembinaan maupun ketika pelaksanaan akreditasi di lembaga, kompetensi pedagogik guru PAUD masih rendah sehingga guru belum optimal

dalam menjalankan perannya untuk melayani peserta didik. Untuk itu dibutuhkan pemahaman pendidik dalam menguasai kompetensi guru.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional. Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu. Selanjutnya menurut PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikatakan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu: kompetensi pedagogik (akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial (kemasyarakatan), dan kompetensi profesional. Guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Kurniawan A. (2017:2) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut. Berbagai pelatihan dan workshop dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan guru. Namun demikian, yang tidak kalah penting adalah menyiapkan calon-calon guru yang kompeten dalam bidang pendidikan. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran,

kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah adalah dengan melakukan kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi memiliki peranan dalam menjaga hingga meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik. Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Ia harus berusaha agar segala kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah, dimana didalam Permendiknas tersebut menyebutkan terdapat lima dimensi kompetensi yang meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan yang berlaku disetiap daerah yang dipimpinnya. Melihat dari permendiknas tersebut antara tugas dan tanggung jawab yang diemban kepala sekolah, setidaknya kepala sekolah tidak mengenyampingkan perannya sebagai supervisor pembelajaran karena perannya sebagai supervisor pembelajaran sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pengajaran, melalui supervisor pembelajaran diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya.

Ross L seperti yang dikutip oleh Daryanto dan R.Tutik (2015: 3) menyatakan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan

perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam lembaga, maka perlu dilakukan penilaian atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh para guru. Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu proses yang dilakukan instansi pemerintah atau perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan kinerja guru. Penilaian ini dimaksud untuk melihat sejauh mana perkembangan kualitas pegawai atau guru, hasil penilaian prestasi kerja guru dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan yang dinilai

serta dapat memberikan umpan balik kepada karyawan yang bersangkutan. Untuk itu semua, tentunya dibutuhkan sistem penilaian prestasi kerja yang jelas dan objektif yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menilai kinerja guru secara adil. Karena penilaian terhadap guru secara objektif dan adil akan mendorong produktivitas yang lebih baik sebagai kekuatan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Dengan melihat pentingnya guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru disekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan perannya sebagai supervisor pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dengan Metode Penilaian Kinerja Guru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAUD masih rendah.
2. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah masih belum maksimal.
3. Rencana tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAUD belum terlaksana dengan baik.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini maka perumusan masalahnya adalah “ Bagaimana meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru ”.

Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai oleh guru sebagai seorang pendidik.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.
3. Pembinaan dan pendampingan dari kepala sekolah bagi guru PAUD yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah maka peneliti memperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana skenario dan implementasi peningkatan kompetensi pedagogik Guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru?
2. Bagaimana respon kepala sekolah dan guru terhadap meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru?
3. Kendala-kendala apa yang dialami guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru.
2. Untuk melihat respon kepala sekolah dan Guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kegunaan praktis maupun kegunaan bagi pengembangan ilmu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAUD melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini bagi lembaga-lembaga PAUD yang menyelenggarakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas lembaga untuk lebih baik lagi terutama bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidikannya melalui supervisi dengan metode penilaian kinerja guru.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga kinerjanya menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi anak dengan meningkatnya kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah dengan metode kinerja guru segala potensinya dapat tergali dengan baik.
- c. Bagi pengawas TK maupun penilik PAUD dengan meningkatnya kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru menjadikan bahan evaluasi dalam menilai kinerja baik itu kepala sekolah maupun guru-guru.
- d. Bagi masyarakat dengan meningkatnya kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru akan memberikan kepercayaan yang lebih kepada sekolah.

G. Anggapan Dasar

1. Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran seorang guru. Nasrul (2014: 40) menyatakan “kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”.
2. Supervisi menurut Daryanto & Tutik Rachmawati (2015:1) adalah pengarah serta pengendalian kepada tingkat anak buah (bisa berarti karyawan atau anak didik) yang berada di bawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok.
3. Menurut Dermawan (2013:5) Metode penilaian kinerja guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya (kinerja).

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman seorang guru mengenai pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
2. Supervisi merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Metode penilaian kinerja guru adalah sistem penilaian yang dibuat untuk melihat sejauhmana guru mampu mencapai kompetensi guru melalui kinerjanya.

Jadi dengan adanya aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala TK secara terencana untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik anak didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum laporan penelitian, peneliti menyajikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori berisi tentang konsep pengertian kompetensi pedagogik guru, supervisi kepala sekolah dan penilaian kinerja guru.

Bab III: Metode penelitian membahas tentang teknik pengumpulan data, instrument penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan

langkah-langkah penelitian Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD melalui Supervisi Kepala Sekolah dengan Metode Penilaian Kinerja Guru.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian, deskripsi dan analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, keterlibatan hasil penelitian Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD melalui Supervisi Kepala Sekolah dengan Metode Penilaian Kinerja Guru.

Bab V: Kesimpulan dan saran membahas tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Lainnya.